



PEDAGOGIK EKOLOGIS LOKAL: Strategi Pembelajaran Berkelanjutan dan Kontekstual di Daerah Sayosa, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Johny Rianingsih, S.Pd
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: johnyrianingsih.2025@student.uny.id

Title should be condensed, describing the content, and not more than thirteen words

First Author¹, Second Author², and Third Author³

¹Fakultas/Departemen Asal, Universitas/Lembaga Asal, Alamat lengkap

²Fakultas/Departemen Asal, Universitas/Lembaga Asal, Alamat lengkap

³Fakultas/Departemen Asal, Universitas/Lembaga Asal, Alamat lengkap

Corresponding Author: e-mail: penulis@email.ac.id

Abstract

This study explores the concept of local ecological pedagogy in Sayosa District, Sorong Regency, Southwest Papua, a region characterized by rich ecological diversity and strong indigenous cultural identity. The Moi tribes community, as the local inhabitants, maintains deep ecological knowledge and sustainable environmental practices that can serve as valuable educational resources. This research aims to describe the theoretical foundation of local ecological pedagogy, identify the ecological and sociocultural characteristics of Sayosa, and analyze sustainable and contextual learning strategies suitable for the region. Using a qualitative descriptive approach through literature review and contextual analysis, the study reveals that integrating local wisdom, utilizing natural environments as learning resources, implementing project-based learning, and strengthening school–community collaboration are effective strategies for building ecological literacy, critical thinking, and environmental awareness among students. The findings emphasize that local ecological pedagogy is not only relevant but also essential in improving the quality of education in Sayosa through contextual, culturally grounded, and sustainability-oriented learning.

Keywords: ecological pedagogy, contextual learning, local wisdom, sustainable education, Sayosa.



How to Cite (APA): Johny Rianingsih. (2025). Title. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol(No), page.
doi: <https://doi.org/10.21831/jpip.v13i1.10000Sc0>

Received xx-xx-xxxx; Received in revised from xx-xx-xxx; Accepted xx-xx-xxx

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



INTRODUCTION

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses fundamental yang berperan dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Di daerah kampung Sayosa, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, pendidikan menghadapi tantangan sekaligus peluang besar untuk mengintegrasikan konteks ekologis dan sosial budaya sebagai bagian dari proses belajar. Wilayah ini memiliki kekayaan alam seperti hutan hujan tropis, sungai, flora dan fauna endemik, serta budaya masyarakat suku Moi yang memiliki kearifan lokal tinggi terhadap pengelolaan lingkungan.

Pendidikan di era modern menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga mampu membangun kesadaran ekologis, karakter budaya, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam konteks wilayah dengan kekayaan ekologi dan budaya lokal seperti Distrik Sayosa di Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, pendidikan berbasis konteks lokal menjadi kebutuhan yang strategis. Sayosa merupakan distrik yang secara geografis berada di wilayah bagian timur Kabupaten Sorong, dengan jarak sekitar $\pm 45\text{--}50$ kilometer dari pusat Kota Sorong, tergantung rute transportasi yang digunakan. Kondisi geografis ini menempatkan Sayosa sebagai wilayah semi-rural yang masih mempertahankan lanskap ekologis khas Papua berupa hutan hujan tropis, sungai, tanah subur, serta keanekaragaman hayati yang tinggi. Lingkungan ini merupakan sumber daya pembelajaran yang sangat potensial jika dikelola secara sistematis.

Dalam konteks tersebut, pedagogik ekologis menjadi pendekatan penting. Pedagogik ekologis memandang pendidikan sebagai proses yang terhubung dengan lingkungan ekologis dan sosial budaya. Pendekatan ini berupaya menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai hubungan antara manusia dan alam, serta mendorong perilaku yang berorientasi pada keberlanjutan ekologis. Melalui pedagogik ekologis, peserta didik tidak

hanya memahami ilmu pengetahuan secara teoretis, tetapi juga menyadari keterkaitan dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar.

Sehubungan dengan itu, pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) menjadi metode yang sangat relevan untuk diterapkan di wilayah seperti kampung Sayosa. Pembelajaran kontekstual menekankan hubungan antara materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik. Melalui CTL, peserta didik di ajak untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung, pengamatan, praktik lapangan, serta pemecahan masalah berdasarkan kondisi kehidupan sehari-hari. Lingkungan ekologis dan sosial di kampung Sayosa menyediakan beragam konteks autentik untuk pembelajaran, mulai dari ekosistem hutan, praktik pertanian lokal, hingga struktur sosial budaya masyarakat suku Moi.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis konteks tidak dapat dilepaskan dari kearifan lokal, terutama nilai-nilai budaya dan praktik hidup masyarakat Moi yang menghuni kawasan tersebut. Kearifan lokal masyarakat Moi mencakup pengetahuan tentang pengelolaan hutan adat, teknik berburu yang berkelanjutan, sistem pertanian sederhana namun ekologis, hingga narasi budaya yang mengajarkan harmoni antara manusia dan alam. Nilai-nilai ini bukan hanya merupakan identitas budaya, tetapi juga bentuk literasi ekologis tradisional yang dapat memperkaya pembelajaran sekolah. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan relevansi materi ajar sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan budaya pada peserta didik.

Dengan memperhatikan posisi geografis kampung Sayosa, kekayaan ekologisnya, serta kekuatan budaya masyarakat Moi, penerapan pedagogik ekologis lokal dan pembelajaran kontekstual menjadi strategi yang sangat potensial. Namun demikian, integrasi ini masih belum optimal dalam praktik pendidikan di lapangan. Banyak sekolah belum memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan guru masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang terpusat pada buku teks. Padahal, pembelajaran berbasis konteks lokal diyakini mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Oleh karena itu, diperlukan kajian komprehensif mengenai bagaimana pedagogik ekologis, pembelajaran kontekstual, dan kearifan lokal dapat dijadikan landasan dalam merancang strategi pembelajaran berkelanjutan yang sesuai dengan karakteristik wilayah kampung Sayosa. Kajian ini penting tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk memperkuat literasi ekologis serta pelestarian nilai budaya masyarakat suku Moi

sebagai bagian dari identitas lokal Papua Barat Daya.

Template ini ditulis sebagai panduan format atau tata-letak penulisan artikel yang dipublikasikan dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris (lebih disukai), atau Bahasa Melayu menggunakan bahasa akademik bersama dengan struktur dan komposisi penulisan akademik standar. Namun demikian, publikasi mulai tahun 2024 ditulis dalam bahasa Inggris. Penulis **harus** mengikuti aturan penulisan, baik dari segi jenis huruf, ukuran, tata-letak, banyaknya kata, sistematika dan penulisan rujukan. Artikel ditulis dalam Bahasa Inggris, sehingga artikel harus menggunakan *grammar* yang benar dan telah diperiksa oleh ahli bahasa (*proofread*) dengan cermat. Selain itu, tulisan harus mematuhi etika publikasi ilmiah.

Badan artikel termasuk daftar pustaka ditulis dalam satu kolom seperti dalam *template* ini. Penulisan baris pertama pada paragraf yang pertama setelah sub-judul ditulis tidak menjorok (urut dengan penulisan sub-judul). Pada paragraf berikutnya, baris pertama ditulis menjorok ke dalam satu *tab* (1,27 cm).

Pengetikan artikel akan lebih mudah apabila menggunakan perangkat lunak *Microsoft Word*. Gunakan menu *Page Layout* untuk menentukan ukuran kertas yang digunakan yaitu A4, *margin* atau batas kanan, kiri, atas dan bawah menggunakan pilihan menu *normal* (yaitu 1 inch = 2,54 cm). Spasi antar baris adalah *single* (tunggal) tanpa ada spasi tambahan antar paragraf. Jenis huruf yang digunakan *APTOS* ukuran 11.

Secara keseluruhan, badan artikel berjumlah antara **4000 sampai 7000 kata**, tidak termasuk daftar pustaka. Sistematika penulisan terdiri atas pendahuluan, metode, hasil, pembahasan dan kesimpulan. Pendahuluan berisi alasan dilakukan penelitian yang ditunjang dengan kajian literatur (teoritik). Bagian pendahuluan ditulis sebanyak lebih kurang 20% dari badan artikel. Kemudian, metode yang berisi uraian singkat mengenai metode penelitian yang digunakan (kurang lebih 10% badan artikel). Bagian selanjutnya adalah yang sangat penting yaitu mengenai hasil dan pembahasan. Bagian ini ditulis sekitar 65% dari isi artikel keseluruhan dan pembahasan hasil penelitian harus merujuk pada hasil penelitian sebelumnya. Kesimpulan ditulis dengan singkat (sekitar 5% dari badan artikel) untuk menyatakan jawaban singkat dari masalah penelitian.

Penulis disarankan untuk membuat satu paragraf ucapan terima kasih (*acknowledgement*) kepada pihak-pihak utama yang mendukung penelitian, misalnya dari pemberi dana. Bagian ini ditulis sebelum daftar pustaka. Sementara daftar pustaka ditulis sesuai dengan kaidah yang dikeluarkan oleh American Psychological Association (APA) edisi ketujuh.

METHODS

Bagian metode ini harus dapat menjelaskan *metode penelitian* yang digunakan, termasuk *bagaimana prosedur pelaksanaannya*. *Alat, bahan, media atau instrumen* penelitian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, ada lampiran mengenai kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca.

Apabila ada rumus-rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya rumus yang sudah umum digunakan tidak ditulis. Misalnya ada ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dapat dijelaskan pada bagian metode ini. Penulis disarankan menyampaikan sumber rujukan atas metode yang digunakan.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Pada umumnya hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, kemudian ada bagian pembahasan. Seperti dalam *template* ini, ada sub-sub judul hasil dan pembahasan yang terpisah.

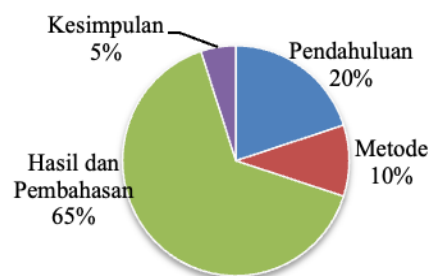
Artikel dapat memuat tabel dan/atau gambar. Tabel atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar dan terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi penyajian tabel dan gambar. Tabel dan gambar yang disajikan harus dirujuk dalam teks.

Dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, penulisan tabel adalah seperti contoh Tabel 1 dan Gambar 1 berikut ini. Tabel 1 menjelaskan beberapa nama *Style* dalam template artikel ini, sedangkan Gambar 1 menjelaskan tentang bobot banyaknya kata dalam setiap bagian yang ditentukan dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Perhatikan bahwa tabel tidak memuat garis vertikal (tegak) dan garis horisontal (datar) hanya ada di kepala dan ekor tabel. Ukuran huruf isian tabel boleh diperkecil.

Tabel 1. Gaya dan fungsinya

No	Nama <i>Style</i>	Fungsi
1	JPIP_ABSTRACT BODY	Abstrak
2	JPIP_ABSTRACT KEYWORD	Keyword dari abstrak
3	JPIP_AUTHOR	Penulis
5	JPIP_BODYTEXT	Teks artikel/paragraf
6	JPIP_FIGURE	Penamaan gambar
7	JPIP_HEADING 1	Judul (Bold)
8	JPIP_HEADING 2	Sub-judul (tegak, tidak tebal)
9	JPIP_HEADING 3	Sub-sub judul (<i>italic</i>)

Sumber: Data primer yang diolah, 2018



Gambar 1. Bobot bagian-bagian tulisan

Discussion

Pembahasan hasil penelitian harus merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah. Penulis disarankan untuk merujuk hasil-hasil penelitian yang telah diterbitkan dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan.

Penulisan rujukan dalam badan artikel dan dalam daftar pustaka mendasarkan pada kaidah yang dikeluarkan oleh American Psychological Association (APA) Edisi ketujuh (American Psychological Association, 2015). Ada banyak *website* yang menyediakan informasi mengenai APA, misalnya yang dibuat oleh *Purdue Online Writing Lab*. Untuk referensi artikel daring (*online*), yang ditulis dalam teks hanya pengarangnya saja, alamat lengkap *website* ditulis di daftar pustaka (lihat *Purdue Online Writing Lab*).

Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan mengacu pada sumber-sumber yang kredibel, yaitu yang ditulis oleh ahli di bidangnya dan melalui proses *review* atau editing sebelum diterbitkan. Berikut ini diberikan beberapa contoh penulisan referensi dalam tubuh artikel.

Contoh yang pertama adalah penulisan sumber referensi di dalam teks. Penulisan dapat seperti ini (Madya, 2019), atau jika ada dua penulis maka ditulis seperti ini (Tabachnick & Fidell, 2017). Jika ada lebih dari dua penyebutan ditulis seperti ini (Thomas-Hunt et al., 2023).

Dapat pula ditulis di mana nama di luar tanda kurung, seperti Madya (2021), menyesuaikan dengan pernyataan yang ditulis. Apabila pernyataan merupakan kutipan langsung, maka halaman harus disertakan dengan ditulis seperti contoh ini (Tobias & Duffy, 2019: 23) atau (Tobias & Duffy, 2019: 23-28).

Kutipan langsung yang berisi kurang dari 40 kata harus ditulis dalam paragraf (tidak dipisah) dan **dengan diberi** tanda kutip. Apabila kutipan langsung berisi 40 kata atau lebih, maka kutipan ini ditulis dalam blok (terpisah dari paragraf), menjorok setengah inci dari pinggir, **tanpa diberi** tanda kutip. Sebagai contoh kutipan langsung lebih dari 40 kata adalah sebagai berikut.

... when each group member has acquired a different knowledge base and combinations of knowledge are required to solve a problem, collaborative learning (heterogeneous) could be an advantage. If group learning is desirable in school, then teachers need to structure the curriculum to permit each student to acquire a different knowledge base before instructing them in collaborative work. (Retnowati, 2022: 338)

Suatu pernyataan dapat juga merupakan sari pati dari beberapa referensi, sehingga sumbernya ditulis dengan menyebutkan semua referensiurut alfabet dan tanda titik koma (;) untuk memisahkan antara sumber, dengan cara seperti ini (Ritter et al., 2017; Sahlberg, 2022; Schunk, 2021).

Penting untuk dicatat bahwa semua penyebutan nama adalah mengikuti aturan bahwa nama terakhir yang ditulis, tidak memandang suku bangsa asal nama tersebut. Sebagai contoh Burhan Nurgiyantoro dan Anwar Efendi adalah nama Indonesia, ditulis (Nurgiyantoro & Efendi, 2023).

Untuk sumber rujukan terjemahan, maka yang dirujuk adalah nama pengarang asli, tahun buku terjemahan dan buku asli disebutkan semua, sebagai contoh lihat di daftar pustaka buku dari (Schunk, 2022) asli dan Schunk (2022) terjemahan. Menurut APA edisi 7, cukup ditulis nama penerbitnya saja.

Apabila sumber rujukan berbentuk cetak tetapi memiliki versi daring, maka alamat website disertakan, sebagai contoh lihat (Bransford et al., 2015). Alamat website ini dapat berupa <http://www> atau informasi berupa doi (*digital object identifier*). Pada saat ini, kebanyakan terbitan berkala ilmiah atau *electronic book* telah memiliki informasi doi.

Selanjutnya adalah pembahasan tentang sumber referensi yang diterbitkan oleh pemerintah. Ada dua jenis, yang pertama adalah buku/laporan/artikel yang ditulis oleh tim atau agen dari instansi pemerintah; yang kedua adalah peraturan perundang-undangan (*legal document*). Untuk jenis yang pertama, penulisannya sama seperti buku/laporan/artikel yang diterbitkan oleh instansi manapun. Peneliti harus dapat mengidentifikasi siapa tim penyusun/pengarang buku/laporan/artikel tersebut (sebutkan nama-namanya jika ada), yang terkadang tidak tertulis dengan eksplisit. Jika tidak ada nama tim penyusun buku, sebutkan institusi penerbit. Berikut ini urutan penulisan untuk jenis yang pertama:

Author, A. B. or Name of Department/Agency. (YEAR). *Title of document: Subtitle* (Report No. # [if available]). Publisher.

Contoh penerapan adalah National Council of Teachers of Mathematics di USA (NCTM, 2000) menetapkan standar pembelajaran matematika. Contoh penulisan lainnya:

Author, A. B. or Name of Department/Agency. (YEAR). *Title of document: Subtitle* (Report No. # [if available]). Retrieved from [Agency Name (if not same as author) website:] <http://url>

Department of the Prime Minister and Cabinet. (2008). *Families in Australia: 2008. Australia*. Retrieved from <http://www.dpmc.gov.au/publications/families/index#contact>

Untuk jenis yang kedua, tidak perlu ditulis nama pengarang tetapi langsung disebutkan nama perundang-undangan itu. Sebagai contoh, di dalam tubuh artikel dirujuk sebagai (*Child Protection Act 1999* (Qld), s.5.) maka di dalam daftar pustaka juga ditulis

Child Protection Act 1999 (Qld), s.5. Contoh lainnya adalah apabila merujuk pada Undang-Undang RI No. 14 (2005) atau Permendiknas No. 22 (2006); di mana nama institusi pemerintah tidak perlu ditulis sebagai author.

Daftar pustaka ditulis pada bagian akhir artikel dengan jenis dan ukuran huruf sama dengan tubuh artikel. Daftar pustaka diurutkan sesuai dengan alfabet. Semua yang dirujuk dalam artikel harus tertulis dalam daftar pustaka, dan semua yang tertulis dalam daftar pustaka harus menjadi rujukan dalam artikel dengan menuliskan apa yang dirujuk di dalam artikel. Semua pernyataan harus mengikuti etika penulisan, terutama dalam hal menulis kutipan langsung atau tidak langsung.

Tim redaktur Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan menyarankan kepada penulis untuk menggunakan perangkat lunak yang membantu penulisan artikel dengan mudah, terlebih lagi untuk membantu penulisan sumber referensi. Hal-hal seperti ini bersifat mekanis dan dapat menyita waktu untuk memikirkan hal-hal yang lebih substansial dari isi penelitian. Namun demikian, menggunakan format standar penulisan dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi artikel sehingga dapat menindaklanjuti hasil penelitian yang disampaikan dalam artikel.

CONCLUSION

Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Agar *template* ini dapat diterapkan dengan tertib, penulis dapat mengunduh template dan menyimpan file dalam komputer pribadi dengan mengganti nama file, lalu menindih tulisan dalam template ini dengan artikel dari penulis, sebaiknya secara bertahap, tanpa menghapus sub-sub judul, tanpa mengubah format. Untuk memudahkan menulis sumber referensi, gunakan perangkat lunak seperti *Endnote*, *Mendeley*, *Zotero* dan lain sebagainya.

ACKNOWLEDGEMENT

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada sponsor atau pendonor dana, atau kepada pihak-pihak yang secara penting berperan dalam pelaksanaan penelitian.

REFERENCES

Bagian ini memberikan contoh penulisan sumber sitasi. Semua yang ada dalam daftar ini dapat dirunut dalam badan artikel *template* ini untuk dipelajari tata cara penulisan sitasi dalam teks, dan menggunakan APA edisi 7. Sumber sitasi berisikan 80% dari sumber primer, berjumlah di atas 20 buah sumber primer, dan 7 tahun terakhir.

(Jenis: buku *author* sama dengan penerbit)

American Psychological Association. (2016). *Publication manual of the American Psychological Association* (6 ed.). Washington, DC: Author.

(Jenis: *e-book*)

Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (20template21). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. Retrieved from <https://www.nap.edu/catalog/9853/how-people-learn-brain-mind-experience-and-school-expanded-edition>.

(Jenis: hukum perundangan di LN)

Child Protection Act 1999 (Qld), s.5

(Jenis: artikel jurnal dengan dua pengarang)

Fuchs, L. S., & Fuchs, D. (2020). Effects of workgroup structure and size on student productivity during collaborative work on complex tasks. *The Elementary School Journal*, 100(3), 183-212. Doi: 10.2307/1002151

(Jenis: artikel jurnal lebih dari 2 pengarang)

Janssen, J., Kirschner, F., & Erkens, G. (2020). Making the black box of collaborative learning transparent: Combining process-oriented and cognitive load approaches. *Educational Psychology Review*, 22(2), 139-154. Doi: 10.1007/s10648-010-9131-x

(Jenis: buku satu pengarang dari Indonesia)

Madya, S. (2021). *Teori dan praktik penelitian tindakan (action research)*. Alfabeta.

(Jenis: artikel jurnal pengarang dari Indonesia)

Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. (2023). Prioritas penentuan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra remaja. *Cakrawala Pendidikan*, XXXII(3), 382-393. Doi: 10.21831/cp.v3i3.1626.

(Jenis: dokumen buku pedoman/laporan institusi pemerintah/organisasi)

NCTM. (2020). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: Author.

(Jenis: dokumen hukum perundangan)

Permendiknas 2009 No. 22, Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas I-VI.

(Jenis: artikel daring/*online*)

Purdue Online Writing Lab. (27/03/2015). APA Style. *Reference list: Electronic sources (web publications)*. Retrieved 12 March, 2017, from <https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/10/>

(Jenis: prosiding)

Retnowati, E. (2022, 24-27 November). *Learning mathematics collaboratively or individually*. Paper presented at the the 2nd International Conference of STEM in Education, Beijing Normal University, China. Retrieved from http://stem2012.bnu.edu.cn/data/short%20paper/stem2012_88.pdf.

(Jenis: *edited book* dengan empat editor)

Ritter, F. E., Nerb, J., Lehtinen, E., & O'Shea, T. M. (Eds.). (2017). *In order to learn: how the sequence of topics influences learning*. Oxford University Press.

(Jenis: *book section*)

Sahlberg, P. (2022). The most wanted: Teachers and teacher education in Finland. In L. Darling-Hammond & A. Lieberman (Eds.), *Teacher education around the world: changing policies and practices*. Routledge.

(Jenis: buku satu pengarang)

Schunk, D. H. (2022). *Learning theories an educational perspective*. Pearson Education, Inc.

(Jenis: buku yang diterjemahkan)

Schunk, D. H. (2022). *Learning theories an educational perspective* (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans.). Pustaka Pelajar. (Original work published 2012).

(Jenis: buku dua pengarang)

Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2019). *Using multivariate statistics* (Fifth ed.). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.

Jenis: artikel jurnal tiga pengarang)

Thomas-Hunt, M. C., Ogden, T. Y., & Neale, M. A. (2023). Who's really Sharing? effects of social and expert status on knowledge exchange within groups. *Management Science*, 49(4), 464-477. Doi: 10.2307/4133951.

(Jenis: *edited book* dengan dua editor)

Tobias, S., & Duffy, T. M. (Eds.). (2019). *Constructivist instruction: Success or failure?* Routledge.

(Jenis: dokumen hukum perundangan)

Undang-Undang RI 2005 No. 14, Guru dan Dosen.

Appendix A

(jika ada)

Appendix B

(jika ada)

